

Pembinaan UMKM Dalam Mengelola Keuangan Pasca Banjir Bandang Di Nagari Pandai Sikek, Kecamatan X Koto, Kabupaten Tanah Datar

**Susy Yuliantanty¹, Erpidawati², Hazlif Nazif³, Zumiarti⁴, Dewi Fangku Alam⁵,
Dhea Ademauna⁶**

^{1,3,4,5,6} Universitas Ekasakti Padang, Indonesia

² Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat, Indonesia

Corresponding Author

Nama Penulis: Susi Yuliantanty

E-mail: susysylqu@gmail.com

Abstrak

Pasca Banjir Bandang yang terjadi di Bukik Batabuah Agam menyebabkan banyak sekali UMKM yang mengalami kerugian dari aspek materi dan material. Tujuan kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah memberikan pembinaan dan workshop bagi UMKM pasca Banjir Bandang di Nagari Pandai Sikek, Kecamatan X Koto, Kabupaten Tanah Datar. Metode pelaksanaan dengan melakukan workshop dan pembinaan dengan menghadirkan UMKM Pasca Banjir Bandang di Nagari Batang Batabuah Kabupaten Agam. Hasil pengabdian ini adalah Pembinaan UMKM dalam mengelola keuangan pasca-banjir bandang bukan hanya tentang memberikan bantuan segera, tetapi juga memberdayakan mereka dengan pengetahuan dan keterampilan yang dapat membantu mereka menghadapi tantangan masa depan dengan lebih baik. Dengan pendekatan yang holistik dan berkelanjutan, UMKM dapat pulih lebih cepat dan menjadi lebih tangguh dalam menghadapi bencana alam dan ketidakpastian ekonomi. Pentingnya Pendidikan Keuangan Edukasi dan pelatihan mengenai manajemen keuangan sangat penting bagi UMKM. Dengan pemahaman yang baik tentang perencanaan anggaran, pencatatan transaksi, dan pengelolaan kas, UMKM dapat mengelola keuangan mereka dengan lebih efisien. Teknologi sebagai Alat Pendukung: Penggunaan teknologi seperti perangkat lunak akuntansi dapat membantu UMKM dalam meningkatkan akurasi pencatatan keuangan dan memperoleh informasi keuangan secara real-time, yang krusial untuk pengambilan keputusan yang tepat.

Kata kunci - Pembinaan UMKM, Mengelola Keuangan

Abstract

After the Flash Flood in Bukik Batabuah Agam, many UMKM experienced losses in material and material aspects. The aim of this community service activity is to provide guidance and workshop for UMKM after the Flash Flood in Nagari Bukit Batabuah Bukitinggi. The implementation method is by conducting workshops and coaching by presenting post-flood UMKM in Nagari Pandai Sikek, X Koto District, Tanah Datar Regency. The result of this service is that coaching UMKM in managing finances after flash floods is not only about providing immediate assistance, but also empowering them with knowledge and skills that can help them face future challenges better. With a holistic and sustainable approach, UMKM can recover more quickly and become more resilient in the face of natural disasters and economic uncertainty. The Importance of Financial Education Education and training regarding financial management is very important for UMKM. With a good understanding of budget planning, transaction recording, and cash management, UMKM can manage their finances more efficiently. Technology as a Supporting Tool: The use of technology such as accounting software can help UMKM improve the accuracy of financial records and obtain real-time financial information, which is crucial for making the right decisions

Keywords - UMKM Development, Managing Finances

This work is licensed under Creative Commons Attribution License 4.0 CC-BY International license

PENDAHULUAN

Banjir bandang yang terjadi baru-baru ini telah menyebabkan kerusakan besar pada berbagai sektor, termasuk usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM). Banyak UMKM mengalami kerugian material dan finansial yang signifikan. Pemulihan ekonomi bagi UMKM memerlukan pendekatan khusus, terutama dalam mengelola keuangan untuk memulai kembali dan mempertahankan usaha mereka. Oleh karena itu, pembinaan yang berfokus pada pengelolaan keuangan sangat penting bagi keberlanjutan UMKM pasca bencana. Banjir bandang merupakan bencana alam yang sering terjadi di berbagai daerah di Indonesia, yang dapat mengakibatkan kerugian material dan finansial yang besar bagi UMKM. Dampak banjir bandang terhadap UMKM meliputi kerusakan fisik pada tempat usaha dan peralatan, hilangnya stok barang, serta gangguan operasional yang berkepanjangan. Selain itu, banjir bandang juga dapat menyebabkan terganggunya arus kas dan ketidakmampuan UMKM untuk memenuhi kewajiban finansialnya, seperti membayar utang dan gaji karyawan.

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memegang peranan penting dalam perekonomian nasional. UMKM tidak hanya berkontribusi signifikan terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) tetapi juga menciptakan lapangan kerja yang luas bagi masyarakat. Namun, UMKM sering kali menghadapi berbagai tantangan, termasuk keterbatasan modal, akses ke pasar, dan manajemen keuangan yang belum optimal. Kerentanan UMKM semakin terlihat saat terjadi bencana alam, seperti banjir bandang.

Pengelolaan keuangan yang baik sangat penting untuk pemulihan dan keberlangsungan usaha UMKM pasca bencana. Pemulihan ekonomi UMKM membutuhkan pendekatan yang komprehensif, termasuk pemahaman yang baik tentang manajemen keuangan. Dengan pengelolaan keuangan yang baik, UMKM dapat membuat perencanaan yang lebih matang, mengatur ulang prioritas pengeluaran, mengakses dana bantuan dengan lebih efektif, serta membuat keputusan bisnis yang tepat untuk kembali bangkit dan berkembang. Urgensi Pendampingan dan Konsultasi setelah pelatihan, dilakukan pendampingan dan konsultasi langsung kepada UMKM untuk menerapkan strategi yang telah dipelajari. Evaluasi berkala dilakukan untuk menilai kemajuan dan memberikan bantuan tambahan jika diperlukan. Dalam menghadapi tantangan tersebut, pembinaan dan pendampingan menjadi sangat penting. Melalui program pembinaan, UMKM dapat diberikan pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan untuk mengelola keuangan dengan baik. Pendampingan juga membantu UMKM dalam mengaplikasikan pengetahuan yang diperoleh dalam situasi nyata, memberikan dukungan moral dan teknis, serta membantu mengakses sumber daya yang dibutuhkan.

Pembinaan ini diharapkan dapat memberikan dampak positif bagi pemulihan UMKM pasca banjir bandang, meningkatkan ketahanan bisnis terhadap bencana di masa depan, serta berkontribusi pada pemulihan ekonomi lokal secara keseluruhan. Dengan demikian, UMKM dapat kembali beroperasi secara normal, meningkatkan kesejahteraan para pelaku usaha dan komunitas di sekitarnya.

Tujuannya membantu UMKM dalam merencanakan dan mengelola keuangan pasca bencana dan Memberikan keterampilan praktis dalam mengelola utang, mengakses dana bantuan, dan merencanakan anggaran. dan meningkatkan kemampuan UMKM dalam membuat keputusan keuangan yang tepat untuk memulihkan usaha mereka.

METODE

Identifikasi dan Sosialisasi Dimulai dengan identifikasi UMKM yang terdampak banjir bandang dan mengadakan sosialisasi mengenai pentingnya pengelolaan keuangan pasca bencana. Pelatihan dan Workshop Pelatihan diberikan dalam bentuk workshop intensif yang meliputi (a) Dasar-dasar pengelolaan keuangan untuk pemulihan usaha, (b) Strategi pencatatan transaksi keuangan pasca bencana, (c) Penyusunan anggaran darurat dan jangka Panjang, (d) Mengakses dana bantuan dan mengelola utang. Skedul Kegiatan Pengabdian Masyarakat Minggu 1: Persiapan dan

This work is licensed under Creative Commons Attribution License 4.0 CC-BY International license

Sosialisasi Hari 1-3: Persiapan Awal Penyusunan rencana kerja dan materi pelatihan, Koordinasi dengan pihak terkait (pemerintah daerah, lembaga keuangan, dll.), Persiapan logistik dan peralatan pelatihan, Hari 4-5: Sosialisasi Sosialisasi kepada UMKM terdampak mengenai tujuan dan manfaat program pembinaan. Pendaftaran peserta pelatihan. Minggu 2: Pelatihan Dasar Pengelolaan Keuangan Hari 6: Pembukaan dan Materi Pengantar (a) Pembukaan resmi oleh pihak terkait, (b) Pengenalan program dan tujuan pelatihan dan (c) Materi pengantar tentang pentingnya pengelolaan keuangan pasca bencana. Hari 7-9: Pelatihan Pengelolaan Keuangan, Hari 7: Dasar-dasar pengelolaan keuangan dan pencatatan keuangan, Hari 8: Penyusunan anggaran darurat dan jangka Panjang, Hari 9: Manajemen arus kas dan pengelolaan utang. Hari 10: Evaluasi dan Diskusi Kelompok, Evaluasi sementara tentang pemahaman peserta, Diskusi kelompok tentang tantangan dan solusi pengelolaan keuangan. Minggu 3: Workshop dan Aplikasi Praktis Hari 11-12: Workshop Intensif Hari 11: Praktik langsung pencatatan keuangan. Hari 12: Simulasi penyusunan anggaran dan manajemen arus kas. Hari 13: Strategi Akses Pendanaan Materi tentang berbagai sumber pendanaan dan cara mengaksesnya dan Panduan pembuatan proposal bantuan keuang 15 : Penutupan Resmi, Acara penutupan resmi., Penyampaian sertifikat partisipasi kepada peserta dan Penutup dan foto bersama.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dari kegiatan pengabdian masyarakat dalam pembinaan UMKM dalam mengelola keuangan pasca banjir bandang dapat beragam tergantung pada pendekatan dan upaya yang dilakukan. Berikut adalah beberapa kemungkinan hasil yang dapat dicapai peningkatan pengetahuan dan keterampilan UMKM dapat meningkatkan pemahaman mereka tentang manajemen keuangan, termasuk perencanaan anggaran, pencatatan transaksi, dan pengelolaan kas. Mereka dapat mempelajari strategi untuk mengelola keuangan mereka secara lebih efisien dan efektif. Peningkatan pengetahuan dan keterampilan dalam manajemen keuangan bagi UMKM merupakan langkah krusial untuk memperbaiki stabilitas dan pertumbuhan bisnis mereka dengan memberikan bimbingan worshop Pelatihan dan workshop: Mengadakan pelatihan rutin atau workshop intensif tentang manajemen keuangan yang praktis dan terapan. Pelatihan ini harus mencakup topik seperti perencanaan anggaran, pengelolaan kas, analisis biaya, dan manajemen risiko keuangan. Mewadahi tempat Konsultasi individu Menyediakan sesi konsultasi satu-satu dengan ahli keuangan atau konsultan bisnis untuk membantu UMKM menyesuaikan strategi keuangan mereka dengan kondisi spesifik mereka, seperti dampak pasca-banjir bandang. Mentorship menghubungkan UMKM dengan mentor yang memiliki pengalaman dalam manajemen keuangan untuk memberikan bimbingan langsung dan saran praktis tentang pengelolaan keuangan sehari-hari.



Gambar 1.

Tim Pengabdian Foto Bersama Dengan Masyarakat

Penguatan Sistem Pengelolaan Keuangan: Melalui pembinaan, UMKM mungkin mampu mengembangkan atau meningkatkan sistem mereka untuk melacak pendapatan dan pengeluaran

This work is licensed under Creative Commons Attribution License 4.0 CC-BY International license

dengan lebih baik. Hal ini dapat membantu dalam membuat keputusan keuangan yang lebih tepat waktu dan terinformasi. Melalui penguatan sistem pengelolaan keuangan yang komprehensif, UMKM dapat membangun fondasi yang kokoh untuk menghadapi risiko dan tantangan ekonomi, termasuk dampak pasca-banjir bandang. Ini juga membantu mereka dalam meraih pertumbuhan berkelanjutan dan keberlanjutan usaha mereka.



Gambar 2.

Penyerahan Bahan UMKM

Resilience dan Perencanaan Krisis UMKM dapat belajar untuk membangun ketangguhan (resilience) terhadap bencana alam seperti banjir bandang, dengan mengintegrasikan perencanaan keuangan yang mencakup cadangan dana darurat atau asuransi. Ini membantu mereka lebih siap menghadapi tantangan keuangan pasca-bencana. Resilience dan perencanaan krisis adalah dua komponen kunci yang sangat penting bagi UMKM untuk menghadapi dan pulih dari dampak bencana alam seperti banjir bandang. Resilience mengacu pada kemampuan suatu UMKM untuk bertahan dan pulih dengan cepat setelah mengalami gangguan atau bencana. Beberapa langkah untuk meningkatkan resilience UMKM meliputi diversifikasi bisnis Mendorong UMKM untuk diversifikasi produk atau layanan mereka sehingga tidak terlalu tergantung pada satu pasar atau sumber pendapatan. Ini dapat membantu mengurangi risiko terhadap fluktuasi pasar pasca-bencana, Ketahanan Operasional, memastikan bahwa UMKM memiliki prosedur operasional yang kokoh dan fleksibel, sehingga dapat beradaptasi dengan perubahan kondisi pasca-bencana dengan cepat. Ini meliputi juga pemilihan lokasi usaha yang lebih aman dari risiko bencana. manajemen sumber daya manusia Memberikan pelatihan kepada karyawan tentang reaksi darurat, evakuasi, dan langkah-langkah untuk menjaga keamanan dan kesejahteraan mereka sendiri serta bisnis. jaringan dan kemitraan Membangun dan memelihara hubungan yang kuat dengan pemasok, pelanggan, dan komunitas lokal. Hal ini dapat membantu dalam mendapatkan dukungan tambahan dan informasi penting dalam situasi krisis. pemantauan dan evaluasi melakukan pemantauan terus-menerus terhadap kondisi bisnis dan lingkungan sekitar untuk mendeteksi potensi risiko dan ancaman secara dini, serta mengevaluasi efektivitas strategi resilience yang telah diterapkan Terhadap Sumber Daya Tambahan: Melalui kegiatan pengabdian masyarakat, UMKM dapat dihubungkan dengan sumber daya tambahan seperti pelatihan lanjutan, bantuan keuangan, atau konseling bisnis yang dapat membantu mereka berkembang dan bertahan dalam jangka panjang. Perbaikan dalam Kepatuhan Regulasi: Pembinaan dapat membantu UMKM memahami dan mematuhi peraturan keuangan yang relevan, seperti perpajakan atau regulasi sektor keuangan lainnya, yang pada gilirannya dapat meningkatkan kepercayaan stakeholders dan akses mereka terhadap pasar yang lebih besar.

Jaringan dan Kolaborasi: Melalui kegiatan ini, UMKM mungkin juga dapat memperluas jaringan mereka dengan sesama UMKM, institusi keuangan, atau pemangku kepentingan lainnya, yang dapat membuka peluang baru untuk kerjasama atau pemasaran bersama. Pertemuan dan Acara

Networking: Mengadakan pertemuan rutin atau acara networking di tingkat lokal atau regional untuk UMKM. Acara ini dapat menjadi platform untuk berbagi pengalaman, membangun hubungan, dan merencanakan kolaborasi. Platform Online: Mendorong pembentukan komunitas online atau forum diskusi di mana UMKM dapat berinteraksi, bertukar ide, dan mencari peluang kerjasama. Platform seperti grup WhatsApp, Facebook, atau LinkedIn bisa menjadi sarana yang efektif untuk ini. Kemitraan Proyek: Mendorong UMKM untuk membentuk kemitraan dalam menawar proyek bersama atau mengikuti tender yang lebih besar. Ini memungkinkan mereka untuk membagi risiko dan memanfaatkan keahlian serta sumber daya yang berbeda. Program Pelatihan dan Pengembangan: Menyenggarakan program pelatihan bersama atau pertukaran pengetahuan antar UMKM. Misalnya, pelatihan tentang manajemen keuangan atau teknologi digital yang dapat membantu meningkatkan kapabilitas mereka. Kolaborasi dengan Pihak Ketiga: Menggandeng pihak-pihak eksternal seperti lembaga pendidikan, pemerintah, atau organisasi non-profit untuk mendukung inisiatif kolaborasi UMKM. Ini dapat termasuk pendanaan, pelatihan, atau akses ke pasar baru. Klaster Industri: Mendorong pembentukan klaster industri di mana UMKM yang beroperasi dalam sektor yang sama atau terkait dapat bekerja sama untuk memperkuat daya saing mereka secara kolektif. Dengan membangun jaringan dan kolaborasi yang kuat, UMKM tidak hanya dapat mengurangi biaya operasional dan meningkatkan akses terhadap sumber daya, tetapi juga meningkatkan ketahanan mereka terhadap tantangan ekonomi, termasuk dampak pasca-banjir bandang atau krisis lainnya.

Peningkatan Kesejahteraan Ekonomi Lokal: Secara keseluruhan, jika UMKM berhasil meningkatkan kinerja keuangannya, ini dapat berdampak positif pada kesejahteraan ekonomi di tingkat lokal, dengan meningkatkan pendapatan, penciptaan lapangan kerja, dan kontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi regional. Peningkatan kesejahteraan ekonomi lokal melalui dukungan terhadap UMKM merupakan tujuan yang penting dalam membangun ekonomi yang inklusif dan berkelanjutan. UMKM memainkan peran penting dalam menciptakan lapangan kerja lokal dan memperluas ekonomi. Dukungan yang diberikan kepada UMKM dalam hal pelatihan, akses ke pasar yang lebih luas, dan pendanaan dapat membantu mereka tumbuh dan berkembang. Hal ini dapat meningkatkan pendapatan, mengurangi tingkat pengangguran, dan meningkatkan keberlanjutan ekonomi lokal. Penciptaan Lapangan Kerja UMKM cenderung menjadi pemberi kerja utama di komunitas lokal. Dengan memperkuat UMKM, dapat diciptakan lebih banyak kesempatan kerja bagi penduduk setempat. Ini tidak hanya mengurangi tingkat pengangguran tetapi juga memungkinkan penduduk lokal untuk tetap tinggal dan bekerja di daerah mereka sendiri. Peningkatan Kontribusi Pajak dan Pendapatan UMKM yang sukses akan berkontribusi pada peningkatan pendapatan pajak bagi pemerintah daerah, yang dapat digunakan untuk membiayai layanan publik penting seperti pendidikan, kesehatan, dan infrastruktur. Hal ini akan membantu memperbaiki kualitas hidup di komunitas lokal secara keseluruhan. Dukungan terhadap Ekosistem Bisnis Lokal Dukungan terhadap UMKM tidak hanya berdampak pada bisnis individu, tetapi juga pada ekosistem bisnis lokal secara keseluruhan. Melalui kolaborasi, networking, dan pertukaran informasi antar UMKM, mereka dapat saling mendukung dan memperkuat posisi mereka dalam pasar lokal dan regional. Mengurangi Kesenjangan Ekonomi Pemberdayaan UMKM dapat membantu mengurangi kesenjangan ekonomi antara daerah perkotaan dan pedesaan, serta antara kelompok masyarakat yang lebih mampu dan kurang mampu. Ini dilakukan dengan memberikan peluang ekonomi yang sama kepada semua orang dan mendukung inklusi ekonomi. Promosi Keberlanjutan dan Inovasi UMKM sering kali menjadi katalisator untuk inovasi lokal dan pengembangan produk baru. Dengan memberikan dukungan untuk inovasi dan praktik bisnis yang berkelanjutan, UMKM dapat membantu memperbaiki keberlanjutan lingkungan dan sosial dalam komunitas lokal mereka. Meningkatkan Kualitas Hidup Peningkatan pendapatan dan akses terhadap pekerjaan yang layak dapat meningkatkan kualitas hidup penduduk setempat. Ini termasuk akses yang lebih baik terhadap pendidikan, perumahan yang layak, layanan kesehatan yang lebih baik, dan fasilitas umum lainnya.

This work is licensed under Creative Commons Attribution License 4.0 CC-BY International license

Dengan fokus pada penguatan UMKM dan ekosistem bisnis lokal, dapat dibangun fondasi yang kuat untuk pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan dan inklusif. Ini akan memberikan manfaat jangka panjang bagi masyarakat lokal, mengurangi ketimpangan ekonomi, dan meningkatkan keberlanjutan ekonomi komunitas secara keseluruhan.

KESIMPULAN

Pembinaan UMKM dalam mengelola keuangan pasca-banjir bandang adalah suatu kegiatan yang krusial untuk membantu UMKM pulih dan berkembang kembali setelah mengalami dampak dari bencana alam tersebut. Berikut beberapa langkah yang dapat dilakukan dalam pembinaan UMKM dalam mengelola keuangan pasca-banjir Bandang: Edukasi dan Pelatihan: Menyenggarakan program edukasi dan pelatihan tentang manajemen keuangan dasar seperti perencanaan anggaran, pencatatan transaksi, pengelolaan kas, dan analisis keuangan. Hal ini penting untuk memperkuat pemahaman UMKM tentang pentingnya pengelolaan keuangan yang baik dan tepat waktu. Konsultasi Individual: Memberikan sesi konsultasi individual kepada UMKM untuk membantu mereka menerapkan konsep-konsep keuangan yang dipelajari dalam konteks bisnis mereka secara spesifik. Konsultasi ini dapat membantu mereka mengidentifikasi masalah, menetapkan tujuan keuangan, dan mengembangkan strategi untuk mencapainya. Pemantauan dan Evaluasi: Melakukan pemantauan terhadap implementasi praktik manajemen keuangan yang diajarkan kepada UMKM. Evaluasi secara berkala dapat membantu menilai kemajuan mereka, mengidentifikasi area yang masih perlu diperbaiki, dan memberikan umpan balik yang konstruktif. Penggunaan Teknologi: Mendorong penggunaan teknologi yang tepat, seperti perangkat lunak akuntansi atau aplikasi keuangan, yang dapat membantu UMKM dalam pencatatan transaksi yang lebih efisien dan analisis keuangan yang lebih baik. Teknologi juga dapat mempermudah akses terhadap informasi keuangan yang akurat dan real-time. Pengelolaan Risiko Keuangan: Memberikan pemahaman kepada UMKM tentang pentingnya manajemen risiko keuangan, termasuk cara mengidentifikasi risiko keuangan yang mungkin terjadi pasca-banjir bandang dan strategi untuk mengurangi atau mengelola risiko tersebut. Pemulihan Keuangan: Memberikan bantuan dalam mengembangkan rencana pemulihan keuangan pasca-bencana, seperti mengidentifikasi sumber daya keuangan darurat, menyesuaikan anggaran, dan memprioritaskan pengeluaran untuk memperbaiki atau mengganti aset yang rusak. Kolaborasi dan Jaringan: Mendorong kolaborasi antara UMKM, masyarakat bisnis lokal, dan lembaga keuangan untuk memperluas akses UMKM terhadap sumber daya keuangan, peluang pasar, dan informasi penting lainnya yang dapat mendukung keberlanjutan bisnis mereka.

DAFTAR PUSTAKA

- Armereo, C., Marzuki, A., dan Seto, A. A. (2020). *Manajemen Keuangan (N. L. Inspirasi (ed.); Pertama)*. Nusa Litera Inspirasi.
- Arsyad. 2017. Model Pembukuan Sederhana Bagi Usaha Mikro di Kecamatan Kramatwatu Kabupaten Serang. *Jurnal. Akuntansi*, Vol.4 (2): 36- 47
- Budi, Leonardo., Alvin, Muhammad Indra. 2022. Peningkatan Kompetensi UMKM di Kota Semarang melalui Pelatihan Business Plan. Lamongan: Seminar Nasional Riset Ekonomi dan Bisnis. Online.
- <https://jurnalekonomi.unisla.ac.id/index.php/Semnas/article/view/1201/747> diakses pada 20 Februari 2023. Indonesia. Undang
- Muljanto, M. A. (2020). Pencatatan dan Pembukuan Via Aplikasi Akuntansi UMKM di Sidoarjo. *Jurnal Ilmiah Pangabdhi*, 6(1), 40-43.
- Noriska, Ni Komang Septia., Tineka, Yohanes Wien. 2023. Pendampingan UMKM daam Pembuatan Laporan Keuangan dan Strategi dalam Sumber Dana Pembiayaan UMKM di Kota Surakarta Jawa Tengah. *Banjarnegara:Jurnal Abadi Masyarakat Indonesia (JAMSI)*, 4 (3): 1089-1100.

This work is licensed under Creative Commons Attribution License 4.0 CC-BY International license

Nurdiansyah, H., dan Rahman, R. S. (2019). Pengantar Manajemen (D. Kreatif (ed.)). Diandra Kreatif.
Undang Republik Indonesia UU No 20 tahun 2008. Jakarta Malang Posco Media. 2022. Nah ini Momen UMKM Kota Batu Bangkit. Online. <https://malangposcomedia.id/nah-ini-momen-umkm-kota-batu-bangkit/> diakses pada 13 Februari 2023.